

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA

Subiarsih

Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru
subiarsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 bulan September 2017 sampai dengan Oktober 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru sebanyak 36 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Penelitian terdiri dari dua siklus. Analisis data berupa deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 66.1. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 71.9 dan pertemuan 2 adalah 74.2. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 75.8 dan pertemuan 4 adalah 80.0. dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Kooperatif, *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran ini akan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa. Begitu juga dengan interaksi antara siswa dengan siswa. Interaksi yang tercipta sangat dibutuhkan untuk membentuk Susana pembelajaran yang baik yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa. Penerapan metode pembelajaran di kelas perlu disesuaikan karakteristik siswa.

Pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru pelaksanaan

proses pembelajaran belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini terlihat dari interaksi yang terbentuk antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa masih minim. Kurang terciptanya interaksi antara komponen kelas disebabkan karena kurang sesuai penerapan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PPKn di kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru masih bersifat individual. Siswa secara

mandiri mencari bahan pendukung untuk materi pelajaran yang sedang dipelajari dan menjawab tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Bila proses pembelajaran yang berlangsung seperti ini maka mengakibatkan penurunan hasil belajar PPKn siswa. Hal ini dapat dilihat tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh oleh kelas VII-6 yaitu sebesar 63.9% pada ulangan PPKn.

Hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Kategori	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang tuntas	23 orang
2.	Ketuntasan klasikal	63.9% (tidak tuntas)
3.	Hasil belajar	66.1 (Kurang)

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 23 orang siswa 36 orang siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa hanya mencapai 66.1 dengan kategori kurang dan ketuntasan klasikal 63.9% dengan kategori tidak tuntas. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan digunakan sebagai ukuran untuk mengukur kemampuan siswa di dalam menguasai bahan atau materi pelajaran.

Untuk mencipta interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa

diperlukan suatu penerapan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dan model ini dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari (Huda, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2010).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Amri dan Ahmadi, 2010).

Teknik mengajar *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah model

pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktikkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model ini memiliki struktur yang jelas sehingga memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa juga bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah

informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Imas dan Berlin, 2016).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 bulan September 2017 sampai dengan Oktober 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru sebanyak 36 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam penelitian ini adalah:

1. Pendahuluan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan absensi siswa dan mengkondisikan siswa agar suasana pembelajaran tertib dan teratur.

2. Kegiatan inti

a. Guru meminta siswa separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.

b. Guru meminta siswa separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam.

c. Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

d. Guru meminta siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.

e. Guru meminta giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

3. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru dan siswa membuat kesimpulan kemudian guru melakukan penilaian dan evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *inside*

outside circle pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai KKM	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Keterangan	Keterangan
1.	≥ 70	32 orang	33 orang
2.	≤ 70	4 orang	3 orang
3.	Rata-rata kelas	71.9	74.2

Berdasarkan tabel di 2 atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 32 orang atau 88.9% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 4 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71.9. Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 33 orang atau 91.7% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 3 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74.2.

Refleksi pada siklus I masih terdapat siswa yang bermain-main dan

tidak serius melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Untuk perbaikan pada siklus selanjutnya maka peneliti akan mengarahkan siswa dengan lebih baik lagi agar siswa yang tersebut dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ini lebih serius.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai KKM	Pertemuan 3	Pertemuan 4
		Keterangan	Keterangan
1.	≥ 70	34 orang	35 orang
2.	≤ 70	2 orang	1 orang
3.	Rata-rata kelas	75.8	80.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 34 orang atau 94.4% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 2 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75.8. Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 35 orang atau 97.2% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 1 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80.0.

Refleksi pada siklus II adalah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* telah dapat berlangsung dengan baik. Hasil belajar PPKn siswa juga mengalami peningkatan.

Sebelum PTK hasil belajar adalah 66.1 maish jauh dari KKM yaitu 70.

Pada siklus I hasil belajar siswa adalah 73.1 dan pada siklus II adalah 77.9. Perolehan hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* telah mencapai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Ketuntasan klasikal siswa sebelum PTK sebesar 63.9% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal siswa adalah 88.9% dan pada pertemuan 2 memcapai 91.7%. Pada siklus II pertemuan 3 ketuntasan klasikal siswa adalah 94.4% dan pada pertemuan 4 adalah 97.2%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Sehingga siswa

lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Meningkatnya daya serap siswa pada materi pelajaran maka akan meningkat pula hasil belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018
2. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 66.1. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 71.9 dan pertemuan 2 adalah 74.2. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 75.8 dan pertemuan 4 adalah 80.0.

B. Saran

Penulis menyarankan:

- 1) Kepada guru agar dapat mengarahkan siswa dengan lebih maksimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media pembelajaran untuk menunjang metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Huda. Miftahul. 2011. *Cooperative Learnin..* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imas dan Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Prenada Media.